

Laporan Kinerja Bulanan Simas Balance Syariah

Perkembangan Reksa Dana PT. Sinarmas Asset Management

Per 30 Nopember 2021 total dana kelolaan reksa dana PT. Sinarmas Asset Management mencapai Rp 30.591 triliun.

Profile Manajer Investasi

PT Sinarmas Asset Management merupakan anak perusahaan dari PT Sinarmas Sekuritas, sebagai salah satu perusahaan sekuritas terkemuka dan berpengalaman di bidang pasar modal Indonesia lebih dari 30 tahun. PT Sinarmas Asset Management berdiri sejak tanggal 9 Agustus 2012 dengan izin Bapepam-LK No. KEP-03/BL/MI/2012, dimana PT Sinarmas Asset Management fokus pada pengelolaan aset yang profesional dan pruden serta memberikan pelayanan yang terbaik kepada nasabahnya.

Tujuan dan Komposisi Investasi

Untuk mencapai nilai investasi yang optimal dalam jangka panjang serta mengurangi risiko dengan diversifikasi melalui investasi pada Efek Syariah bersifat ekuitas dan Efek Syariah Berpendapatan Tetap serta pada instrumen pasar uang Syariah dan/atau deposito Syariah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengikuti Prinsip Syariah di Pasar Modal.

1% - 79% dalam Efek Syariah Berpendapatan Tetap termasuk Sukuk

1% - 79% dalam Efek Syariah Bersifat Ekuitas

0% - 79% dalam Instrumen Pasar Uang Syariah dan/atau deposito Syariah

Informasi Umum

Tipe Reksa Dana	Campuran
Tanggal Mulai Penawaran	14 March 2018
Tanggal Efektif Reksa Dana	30 October 2017
Nomor Surat Efektif Reksa Dana	S-314/PM.21/2018
Nilai Aktiva Bersih per unit	Rp 1.518,03
Nilai Aktiva Bersih (Milyar IDR)	Rp 14,14
Mata Uang	Rupiah
Bank Kustodi	Bank CIMB Niaga
Bloomberg Ticker	-
ISIN Code	IDN000331600

Informasi Lain

Investasi Awal	Rp	500.000
Investasi selanjutnya	Rp	500.000
Minimum Penjualan Kembali	Rp	100.000
Biaya Pembelian	Maksimum 1.50%	
Biaya Penjualan	Maksimum 1.50%	
MI Fee	Maksimum 3.00%	
Biaya Bank Kustodian	Maksimum 0.20%	
Profil Risiko	Rendah Sedang Sedang Tinggi	

Tabel Kinerja

Periode	Pasar Uang Pendapatan Tetap Campuran Saham			
	Simas Balance Syariah	IRDCPS		
YTD	2,55%	1,42%		
1 Bulan	-0,64%	-0,18%		
3 Bulan	-0,69%	2,96%		
6 Bulan	2,62%	1,13%		
1 Tahun	11,30%	6,80%		
3 Tahun	43,77%	-4,55%		
5 Tahun	-	-6,69%		
Sejak Peluncuran	51,80%	-9,46%		

Review

Di bulan Oktober, IHSG turun sebesar 0.87% MoM dan ditutup di level 6.533.93, di akhir bulan November 2021 Tingkat Imbal Hasil SUN 10 Tahun naik dari 6.05% menjadi 6.10%. Beberapa faktor global yang mempengaruhi pergerakan indeks pada bulan lalu adalah data inflasi US yang tercatat lebih tinggi dari estimasi pasar, naik 6.2% YoY, atau lebih tinggi dari survey sebesar 5.9% YoY. Selain itu, pada akhir bulan November, investor pasar modal memiliki kekhawatiran akan varian baru dari virus Covid-19 yang bernama Omicron yang ditemukan pertama kali di Afrika Selatan. Meskipun belum ada cukup data untuk mengetahui seberapa ganas varian baru ini, akan tetapi, data awal dari negara Afrika menunjukkan bahwa varian baru ini juga dapat menyebar dengan cepat. WHO pun mengklasifikasikan Omicron sebagai "variant of concern". Sementara itu, pada rapat senat US, The Fed mengumumkan bahwa mereka sedang berdiskusi untuk mempercepat proses tapering dan menaikkan suku bunga melihat kondisi perekonomian yang kuat dan level inflasi yang cenderung tinggi. Dari sisi domestik, Indonesia mencatatkan kenaikan ekspor sebesar 53.35% YoY, begitu pula untuk impor yang mengalami kenaikan 51.06% YoY. Sehingga, Indonesia mencatatkan trade surplus sebesar USD 5.74 miliar (vs USD 4.37 miliar di bulan Oktober). Sementara itu, BI memutuskan untuk mempertahankan suku bunga di level 3.50% pada bulan November.

Outlook

Di awal bulan Desember diumumkan data inflasi Indonesia untuk bulan November yang berada di level 1.75% YoY dan tercatat inflasi 0.37% secara bulanan. Pelaku pasar masih melihat perkembangan dari varian baru Covid-19 Omicron dan bagaimana varian baru ini dapat merubah outlook perbaikan ekonomi kedepan. Selain itu, pelaku pasar juga masih menunggu keputusan dari The Fed yang berpeluang untuk mempercepat tapering obligasi mereka. Di tengah volatilitas yang tinggi ini, pelaku pasar masih cenderung mengambil posisi wait and see. Sementara itu, kita memasuki bulan terakhir di tahun 2021 dimana kecenderungan index bertumbuh positif pada akhir bulan didorong oleh sentiment window dressing. Dari sisi pergerakan rupiah serta SUN di bulan Desember diperkirakan akan mengalami volatilitas. Mengingat harga komoditas telah mengalami penurunan yang signifikan, varian omicron dan juga FED taper yang lebih cepat, ini akan mengakibatkan headwind untuk SUN dan rupiah. Dari segi SUN supply, Menteri Keuangan sudah membatalkan lelang SUN hingga akhir tahun. Dengan tingkat likuiditas yang sangat tinggi di pasar dan limited SUN supply, market SUN diperkirakan masih akan tetap neutral hingga akhir tahun.

Top Holdings

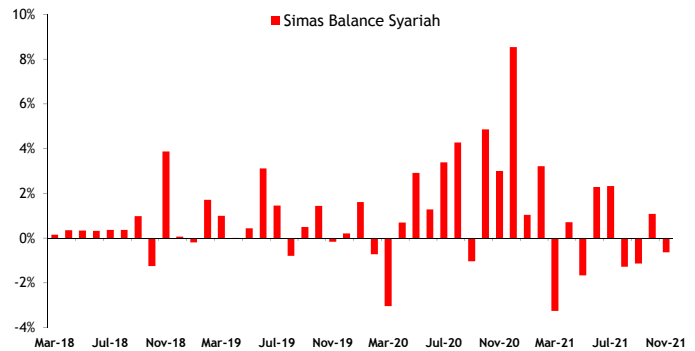
(Berdasarkan Urutan Abjad)

1	Bank Syariah Indonesia	Saham	Bank
2	Sukuk Republik Indonesia	Sukuk Pemerintah	Government

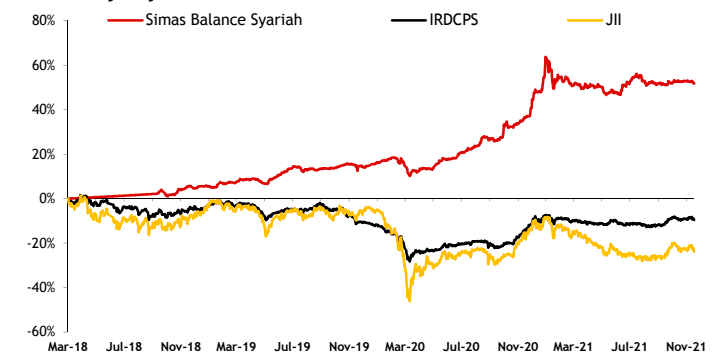
Alokasi Aset

Saham	9,68%
Obligasi Korporasi	-
Obligasi Pemerintah	53,85%
Pasar Uang	36,46%

Grafik Kinerja Bulanan (5 tahun terakhir)



Grafik Kinerja Sejak Peluncuran



Kinerja Bulan Tertinggi	Dec 2020	8,53%
Kinerja Bulan Terendah	Mar 2021	-3,25%